

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN FILM SIKSA NERAKA
SEBAGAI MEDIA INSAF**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

MUHAMAD ARDIANSYAH MUAZIZAN

NIM. 3420059

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN FILM SIKSA NERAKA
SEBAGAI MEDIA INSAF**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

MUHAMAD ARDIANSYAH MUAZIZAN

NIM. 3420059

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ardiansyah Muazizan

NIM : 3420059

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN FILM SIKSA NERAKA SEBAGAI MEDIA INSAF”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 3 Desember 2024

Yang Menyatakan,



M. Ardiansyah Muazizan
NIM. 3420059

NOTA PEMBIMBING

Hj. Vyki Mazaya, M.S.I.

Ds. Besito Rt 04 Rw 04, Kecamatan Gobog, Kabupaten Kudus

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdra, Muhamad Ardiansyah Muazizan

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

c.q. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah Skripsi Saudara:

Nama : Muhamad Ardiansyah Muazizan

Nim : 3420059

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN FILM SIKSA NERAKA
SEBAGAI MEDIA INSAF**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 11 Desember 2024

Pembimbing



Hj. Vyki Mazaya, M.S.I.
NIP. 19900131 201801 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUHAMAD ARDIANSYAH MUAZIZAN**

NIM : **3420059**

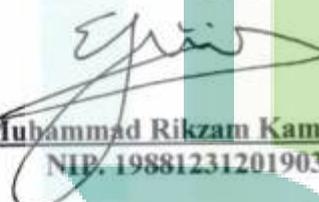
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN FILM SIKSA NERAKA
SEBAGAI MEDIA INSAF**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 16 Desember 2024 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Muhammad Rikzam Kamal, M.Kom
NIP. 198812312019031011


Kholid Novianto, MA.Hum
NIP. 198810012019031008

Pekalongan, 23 Desember 2024

Mengesahkan Oleh
Dekan




Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987
 Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tandas ekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengantitik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	`ain	`	komaterbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	a	a
	Kasrah	i	i
	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَا...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ...إِ...	Fathah dan alifatauya	ā	a dan garis di atas
إِ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla

- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- ##### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtulātāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnahal-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn/
Wainnallāhalahuwakhairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhimajrehāwamursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf capital

digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdulillahillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdulillahirabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānirrahīm/Ar-rahmānar-rahīm

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhugafūrunrahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ حَمِيحًا

Lillāhi al-amrujamī`an/Lillāhil-amrujamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang takterpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan mendukung, membimbing, membantu, mengarahkan serta mendoakan. dan penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT yang telah memberi kenikmatan hidup, kesehatan, kekuatan, dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua tercinta. Bapa dan Mamah, yang telah memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan tanpa henti. Semoga Allah SWT selalu memberi kebahagiaan dan keberkahan untuk kedua orang tua penulis.
3. Ibu Hj. Vyki Mazaya M.S.I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang senantiasa membimbing dengan sangat baik selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Akhmad Zaeni, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang senantiasa membimbing dengan sangat baik selama masa perkuliahan.
5. Ibu Hj. Vyki Mazaya, M.S.I, selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam dan Ibu Mukoyimah, M.Sos selaku Sekretaris Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.
6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
7. HOUSE PURPLE selaku teman dari mahasiswa baru sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Sely Fathia Hanum yang selalu suport saya dalam keadaan apapun
9. Teman-teman organisasi dan teman-teman prodi KPI angkatan 20.
10. Semua pihak terkait yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

MOTO

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

"Barangsiapa yang dikehendaki kebaikan oleh Allah, maka Dia akan memahamkannya dalam urusan agama."

— (HR. Bukhari dan Muslim)



ABSTRAK

Muazizan. Muhammad Ardiansyah. 3420059. Efektifitas Penggunaan Film Siksa Neraka Sebagai Media Insaf. Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Pembimbing Vyki Mazaya, M.S.I.

Kata Kunci: Film Siksa Neraka, media insaf, efek kognitif, efek afektif, efek behavioral

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas film Siksa Neraka sebagai media insaf dengan mengukur dampaknya terhadap aspek kognitif, afektif, dan behavioral penonton. Film ini menyajikan visualisasi siksaan neraka berdasarkan ajaran agama Islam dengan harapan mampu meningkatkan pemahaman, menggugah emosi, dan mendorong perubahan perilaku penonton.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan kuisioner yang diisi oleh 52 responden yang telah menonton film tersebut. Data dianalisis untuk mengetahui sejauh mana film ini memengaruhi pemahaman, emosi, dan tindakan nyata responden terkait dosa dan ajaran agama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif, dengan 45 dari 52 responden melaporkan adanya peningkatan pemahaman terhadap dosa dan konsekuensinya. Dari aspek afektif, 48 responden merasa takut, menyesal, dan terdorong untuk introspeksi diri. Dalam aspek behavioral, 47 responden mengaku mengalami perubahan perilaku nyata, seperti peningkatan ibadah dan penghindaran dosa.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa film Siksa Neraka terbukti menjadi media insaf yang efektif. Namun, keberhasilan ini bergantung pada kesiapan individu untuk menerima dan menerapkan pesan moral yang disampaikan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Film Siksa Neraka Sebagai Media Insaf”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilannya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. HJ. Vyki Mazaya M.S.I, selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. HJ. Vyki Mazaya M.S.I, sebagai pembimbing skripsi yang telah mengarahkan, memotifasi dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi
5. Drs. H. Akhmad Zaeni, M. Ag, sebagai dosen wali yang telah membimbing penulis selama melaksanakan studi
6. Seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, sehingga data yang dibutuhkan dapat terkumpul dengan baik.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	xii
MOTTO	xiii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Landasan Teori	9
F. Penelitian Relevan	22
G. Kerangka Berpikir	26
H. Metodologi Penelitian	29
I. Sistematika Pembahasan	34
BAB II TEORI S-O-R, TEORI EFEK MEDIA, FILM, EFEKTIVITAS DAKWAH MELALUI FILM, INSAF	36
A. Efektivitas Penggunaan Film Sebagai Media Dakwah	36
1. Fungsi Media Masa	36
2. Pengertian Film Dan Fungsi Film	38
B. Insaf	47
C. Teori Efek Media	53
BAB III GAMBARAN UMUM FILM SIKSA NERAKA, EFEK KOGNITIF, AFEKTIF, DAN BEHAVIORAL PENONTON	65
A. Gambaran Umum Film Siksa Neraka	65
B. Efek Kognitif, Afektif, dan Behavioral Penonton Setelah Menyaksikan Film Siksa Neraka	76

BAB IV ANALISIS EFEKTIVITAS FILM SIKSA NERAKA SEBAGAI MEDIA INSAF (ANALISIS EFEK KOGNITIF, AFEKTIF, DAN BEHAVIORAL PADA PENONTON FILM)	91
A. Efek Kognitif	92
B. Efek Afektif	97
C. Efek Behavioral	101
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



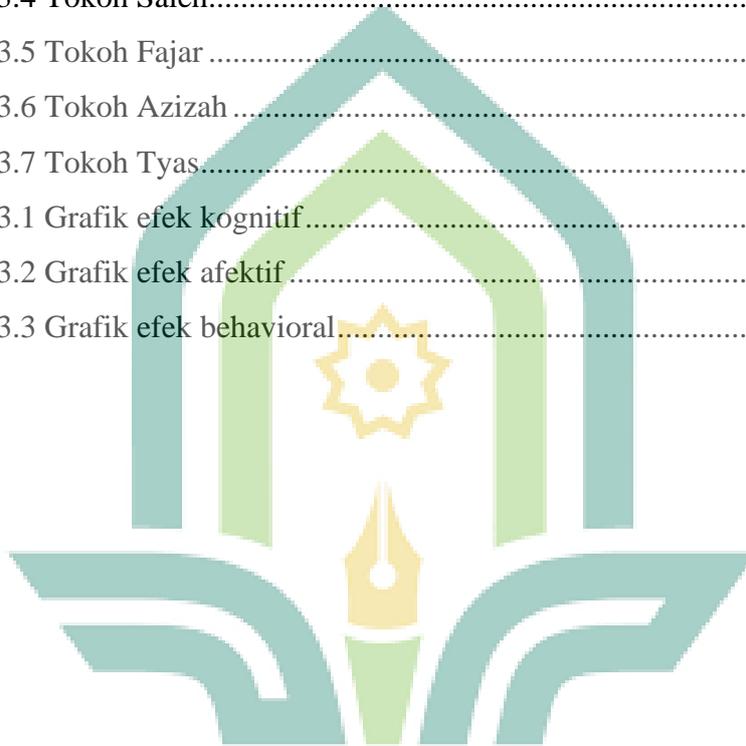
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Visual Film Siksa Neraka	72
Tabel 3.2 Profil Informan.....	78
Tabel 3.3 Dampak film siksa neraka terhadap pemahaman dan perilaku informan	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model S-O-R.....	12
Gambar 1.2 Kerangka berpikir.....	28
Gambar 2.1 Model S-O-R.....	61
Gambar 3.1 Poster film Siksa Neraka.....	65
Gambar 3.2 Tokoh Syakir.....	67
Gambar 3.3 Tokoh Rika.....	68
Gambar 3.4 Tokoh Saleh.....	68
Gambar 3.5 Tokoh Fajar.....	69
Gambar 3.6 Tokoh Azizah.....	69
Gambar 3.7 Tokoh Tyas.....	70
Gambar 3.1 Grafik efek kognitif.....	83
Gambar 3.2 Grafik efek afektif.....	86
Gambar 3.3 Grafik efek behavioral.....	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dapat diartikan sebagai makhluk yang sempurna di dunia ini. Kesempurnaannya didasari karena manusia memiliki akal pikiran, sehingga secara bebas dan penuh kesadaran dapat memilih juga mempertimbangkan apa yang telah dilakukannya. Manusia sebagai makhluk Allah Subhanahu Wata'ala tentu mempunyai hak dan kewajiban, beribadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, adalah kewajiban utama selama hidupnya. Seperti yang dijelaskan pada Al-qur'an surah Az-Zariyat ayat 56 :


وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “Tidaklah aku ciptakan jin dan manusia terkecuali untuk beribadah kepadaku”¹

Perbuatan manusia harus sesuai dengan arahan Allah Subhanahu Wata'ala. Perihal tanggung jawab manusia, sudah menjadi kewajiban kita sebagai hamba Allah dan sebagai khalifatullah, yang telah diciptakan oleh Allah Subhanahu Wata'ala. Kehidupan setiap manusia tidak ada yang abadi pada akhirnya akan mengalami kematian. Akan tetapi, manusia seringkali merasakan ketakutan dan juga kegelisahan akan sebuah kematian. Hal tersebut terjadi karena seluruh amal perbuatan seluruh manusia akan dipertanyakan.²

¹Az-zariyat (27): 56

² Deddy Ilyas, “Antara Surga dan Neraka: Menanti Kehidupan nan Bekal Bermula”, Jurnal JIA Vol. 01, No.2 (Palembang: 2020), hlm 164

Manusia diciptakan dari tidak ada hingga ada, kemudian tiada dan kembali ada. Menurut pandangan dari kitab suci Al-quran manusia mengalami kehidupan dan kematian tidak hanya sekali, namun dua kali. Firman Allah swt dalam surah Ghafir/40:11 berikut :

قَالُوا رَبَّنَا أَمَتْنَا اثْنَتَيْنِ وَأَحْيَيْتَنَا اثْنَتَيْنِ فَاعْتَرَفْنَا بِذُنُوبِنَا فَهَلْ إِلَى خُرُوجٍ مِّن

سَبِيلٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Mereka menjawab, "Ya Tuhan kami, Engkau telah mematikan kami dua kali dan telah menghidupkan kami dua kali (pula), lalu kami mengakui dosa-dosa kami. Maka adakah jalan (bagi kami) untuk keluar (dari neraka)?”³

Manusia mengalami kematian pertama sebelum kelahirannya, dan kematian kedua terjadi saat menghembuskan napas terakhir di dunia ini. Kehidupan manusia dimulai saat lahir dan menghirup udara pertama kali di dunia, sementara kehidupan kedua berlangsung di alam barzakh. Pembicaraan mengenai kematian mungkin terasa kurang nyaman karena kematian tidak mengenal usia atau waktu dan bisa terjadi kapan saja. Tidak ada manusia yang abadi semua akan mengalami kematian dan harus bertanggungjawabkan amal perbuatannya.⁴

Agama islam mengajarkan kepada pengikutnya keyakinan akan adanya kehidupan akhirat atau kehidupan setelah kematian dan mengharuskan setiap individu untuk menerima tanggung jawab atas tindakan mereka selama hidup.⁵

³ Ghaffir (40):11

⁴ Mega Rista octavianti, "Visualisasi Surga dan Neraka" Skripsi sarjana agama, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), h.12

⁵ Hanafi, "Surga dan Neraka dalam persepsi Al-ghazali." journal Ushuluna, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), h.1

Berangkat dari proses tersebut memberikan jalan bagi manusia untuk memilih antara surga dan neraka. Seiring berkembangnya zaman, sebagian manusia memilih untuk menyimpang dari ajaran-ajaran moral dan melakukan perbuatan dosa. Perbuatan dosa tersebut dapat berupa berbagai tindakan seperti pembunuhan, pencurian, perjudian, kebohongan, penipuan, perzinaan, korupsi, dan lain sebagainya. yang secara sengaja dan terus menerus melakukan perbuatan dosa tersebut, tanpa penyesalan dan pertobatan, dipercaya akan masuk ke alam neraka setelah kematian.⁶

Sebagai agama mayoritas di Indonesia, yang dianut lebih dari 80% penduduk, Islam seharusnya memberikan landasan moral dan etika yang kuat bagi masyarakat. Ajaran Islam menekankan pentingnya menjauhi dosa seperti judi, penipuan, zina, dan pencucian uang. Namun, permasalahan sosial berupa tingginya angka kejahatan, norma sosial yang melemah, pendidikan moral dan agama yang kurang efektif, pengaruh globalisasi, serta kemiskinan dan ketimpangan ekonomi yang terkait hal-hal tersebut masih menjadi tantangan besar di Indonesia.⁷

Di Indonesia, data menunjukkan bahwa praktik perjudian, pencucian uang, dan fitnah masih marak terjadi. Salah satu kasus fitnah di Indonesia adalah kasus antara Ayu Thalia dan Nicholas Sean, di mana Ayu Thalia dijatuhi vonis enam bulan penjara dengan masa percobaan sepuluh bulan karena mencemarkan nama

⁶ Haikal alumam, " Studi komparatif konsep surga dalam konsep agama islam dan kristen." *skripsi sarjana agama*, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim, 2024) h.1

⁷ Badan Pusat Statistik, *Hasil Sensus Penduduk Berdasarkan Agama 2020*, diakses pada 19 Desember 2024 pukul 10.46, dari <https://satudata.kemenag.go.id/dataset/detail/jumlah-penduduk-menurut-agama>

baik Nicholas Sean, putra Basuki Tjahaja Purnama (Ahok), melalui tuduhan palsu. Kasus ini mencerminkan bagaimana pemfitnahan dapat menimbulkan konflik hukum serius dan merusak reputasi seseorang.⁸ Berdasarkan laporan dari Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri, kasus perjudian di Indonesia masih cukup tinggi, dengan ribuan kasus yang terungkap setiap tahunnya. Misalnya, berdasarkan data Drone Emprit, pengguna judi online di Indonesia berjumlah 201.122. Angka tersebut menempatkan Indonesia pada posisi puncak pengguna judi online di dunia.⁹ Selain itu, Indonesia juga menghadapi masalah serius terkait pencucian uang. Data dari Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) mencatat adanya peningkatan laporan transaksi mencurigakan yang berpotensi sebagai tindakan pencucian uang. Pada tahun 2023, PPATK menerima lebih dari 15.000 laporan transaksi mencurigakan, yang sebagian besar terkait dengan pencucian uang.¹⁰

Tidak hanya itu, fitnah juga menjadi masalah yang sering kali muncul, baik di ranah sosial maupun politik. Menurut data dari Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM), kasus pemfitnahan di Indonesia meningkat tajam dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2022, terdapat lebih dari 500 laporan kasus pemfitnahan yang dilaporkan ke Komnas HAM, dengan sebagian besar

⁸ Ayu Thalia Divonis 6 Bulan, "Masa Percobaan 10 Bulan di Kasus Fitnah Anak Ahok," Detik, diakses 19 Desember 2024, <https://www.detik.com/jateng/hukum-dan-kriminal/d-6512984/ayu-thalia-divonis-6-bulan-masa-percobaan-10-bulan-di-kasus-fitnah-anak-ahok>

⁹ DPR RI, "Miris! Pengguna Judi Online di Indonesia Jadi Tertinggi di Dunia" diakses melalui [artikel https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/49353/t/Miris!%20Pengguna%20Judi%20Online%20di%20Indonesia%20Jadi%20Tertinggi%20di%20Dunia](https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/49353/t/Miris!%20Pengguna%20Judi%20Online%20di%20Indonesia%20Jadi%20Tertinggi%20di%20Dunia) pada tanggal 26 juli 2024

¹⁰ PPATK, diakses melalui artikel <https://www.ppatk.go.id/news/read/1334/refleksi-kerja-ppatk-2023-tantangan-dan-peluang-indonesia.html>, pada tanggal 26 juli 2024

kasus melibatkan pemfitnahan di media sosial.¹¹ Permasalahan-permasalahan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ajaran agama yang dianut oleh mayoritas penduduk dengan praktik sosial yang terjadi di masyarakat.

Dalam ajaran Islam, dosa-dosa besar seperti menyekutukan Allah (syirik), berjudi, fitnah, dan pencurian merupakan perbuatan yang sangat dilarang karena dampaknya yang merusak tatanan individu maupun masyarakat. Syirik dianggap sebagai dosa terbesar yang tidak akan diampuni jika pelakunya tidak bertaubat sebelum wafat (QS. An-Nisa: 48).¹² Judi, yang dilarang secara tegas dalam QS. Al-Ma'idah: 90,¹³ merusak akhlak, menghilangkan keberkahan harta, dan memicu konflik sosial. Fitnah, yang disebut lebih kejam daripada pembunuhan dalam QS. Al-Baqarah: 191¹⁴, menghancurkan kepercayaan dan persaudaraan di antara manusia. Sementara itu, pencurian merampas hak orang lain dan diberikan sanksi berat dalam Islam berupa hukuman potong tangan sebagaimana diatur dalam QS. Al-Ma'idah: 38¹⁵. Oleh karena itu, menjauhi dosa-dosa tersebut merupakan kewajiban agar tercipta kehidupan yang harmonis dan diridhai Allah.

Kesenjangan antara ajaran Islam dan praktik sosial yang terjadi di Indonesia ini menjadi sorotan. Dalam konteks ini, film dapat memainkan peran penting. Ketika membahas isu-isu kemasyarakatan, penting untuk

¹¹ KOMNAS HAM, diakses melalui artikel <https://dataaduan.komnasham.go.id/>, pada tanggal 26 juli 2024

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. An-Nisa: 48.

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-Ma'idah: 90.

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-Baqarah: 191.

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-Ma'idah: 38.

mempertimbangkan bagaimana film, sebagai alat komunikasi, menggambarkan realitas kehidupan dan menyampaikan pesan kepada masyarakat. Film, sebagai gambaran kehidupan nyata yang diproyeksikan ke layar, tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk menyebarluaskan pesan dan merefleksikan kondisi sosial kepada penontonnya.

Pada akhir tahun 2023, ada sebuah film yang menyita perhatian masyarakat Indonesia karena menggambarkan begitu pedihnya siksaan neraka dan sampai menjadi film Indonesia terlaris kelima di tahun 2023, yaitu film tentang Siksa Neraka yang rilis pada tanggal 14 Desember 2023.¹⁶ Film ini disutradarai oleh Anggy Umbara, seorang sutradara ternama yang dikenal melalui karya-karyanya yang unik dan penuh makna, seperti film *Comic 8* dan *Warkop DKI Reborn*. *Siksa Neraka* menggambarkan kondisi neraka berdasarkan perspektif yang diambil dari Al-Qur'an, menghadirkan visualisasi yang menggugah dan penuh pesan moral.¹⁷

Film ini diadaptasi dari komik dengan judul yang sama, karya M.B. Rahimsyah AA dan Irsyadul Anam. Komik *Siksa Neraka* pertama kali diterbitkan pada tahun 1980 oleh CV Pustaka Agung Harapan. Komik tersebut sangat populer di masanya karena ilustrasi dan ceritanya yang memberikan peringatan moral kepada pembacanya tentang konsekuensi dosa dan siksaan

¹⁶ kompas, *Siksa Neraka kantong 2,6 juta penonton*, diakses melalui link berita pada 14 Desember 2024

¹⁷ Anggy Umbara, *Siksa Neraka (Film)*, dirilis pada 14 Desember 2023. Informasi diakses melalui IMDb, <https://www.imdb.com/>

neraka.¹⁸ Hingga kini, komik ini menjadi salah satu referensi budaya pop yang berpengaruh dalam memperkenalkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat luas.¹⁹

Film ini berkisah tentang empat kakak beradik Saleh, Fajar, Tyas, dan Azizah yang tumbuh di lingkungan keluarga agamis. Bapak mereka adalah seorang ustadz, yang sering bercerita tentang kisah surga dan neraka sejak mereka berempat masih kecil. Namun hanya Tyas dari keempat bersaudara tersebut yang mengimani adanya surga dan neraka. Suatu malam, Saleh dan adik adiknya melakukan perjalanan diam-diam ke desa seberang yang mengharuskan mereka menyeberangi sungai agar cepat sampai. Saat mereka menyeberangi sungai, tiba-tiba hujan deras turun dan menyebabkan air sungai meluap, yang membuat keempat kakak beradik terseret arus deras dan hilang. Setelah beberapa hari pencarian dilakukan oleh warga, satu per satu dari mereka ditemukan dalam keadaan tidak bernyawa, kecuali Tyas yang masih bisa diselamatkan. Suatu ketika Saleh terbangun di alam lain yang mirip dengan neraka yang selalu dikisahkan bapaknya. Disana Saleh melihat beragam macam siksaan yang mengerikan berupa lidah yang terpotong, tangan yang terpotong, serta terpanggang oleh api yang sangat panas.

Dalam hal ini, film dapat menyampaikan pesan yang sama kepada berbagai kelompok demografis, termasuk berdasarkan agama, etnis, status sosial, usia, dan tempat tinggal.²⁰ Sebuah film dengan alur cerita yang layak pasti

¹⁸ M.B. Rahimsyah AA dan Irsyadul Anam, *Komik Siksa Neraka*, (Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan, 1980), hal 1

¹⁹ Laporan Tirto.id, "*Komik Siksa Neraka: Saleh Belum Tentu, tapi Pasti Bikin Ngeri*," diakses melalui <https://tirto.id>

²⁰ Sri wahyuningsih, "Film dan Dakwah: Memahamu representasi pesan-pesan dakwah dalam film melalui analisis semiotika", (Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendikia, 2020), h.6

akan berdampak positif pada masyarakat. Film memiliki kekuatan untuk memengaruhi jiwa manusia. Film bukan hanya sebagai alat hiburan tetapi juga alat pendidikan, ilmu pengetahuan, dan dakwah.²¹

Film siksa neraka menampilkan secara gamblang penderitaan dan hukuman yang akan dialami oleh orang-orang yang melakukan perbuatan dosa dan kejahatan di dunia. Tujuan utama dari film ini adalah untuk mengingatkan dan menyadarkan penonton akan pentingnya menjaga amal perbuatan dan menjauhi segala bentuk maksiat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis efektivitas penggunaan film Siksa Neraka sebagai media untuk menyadarkan masyarakat, khususnya para pelaku dosa, tentang konsekuensi dari perbuatan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana film ini dapat mempengaruhi penonton dalam meningkatkan kesadaran dan motivasi untuk bertaubat, serta melihat peran film sebagai media dakwah yang efektif dalam menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai agama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka muncullah suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efek kognitif penonton setelah menyaksikan film siksa neraka?
2. Bagaimana efek afektif penonton setelah menyaksikan film siksa neraka?
3. Bagaimana efek behavioral penonton setelah menyaksikan film siksa neraka?

²¹ Onong Uchjana Effendy, "Ilmu, teori dan filsafat komunikasi", (Bandung:Citra aditya bakti, 2003), h.209

C. Tujuan Penelitian

Bersumber pada permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui efek kognitif yang dirasakan oleh penonton setelah menyaksikan film siksa neraka
2. Untuk mengetahui efek afektif yang dirasakan oleh penonton setelah menyaksikan film siksa neraka
3. Untuk mengetahui efek behavioral yang dirasakan oleh penonton setelah menyaksikan film siksa neraka

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, serta dapat mengetahui tingkat kesadaran masyarakat terhadap siksa neraka
- b. Dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperbaiki dan menyempurnakan kelemahan dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai peran film siksa neraka sebagai media insaf serta memberikan pemahaman tentang efek kognitif, afektif dan behavioral yang didapat penonton setelah menonton film siksa neraka.

- b. Memberikan kontribusi sebagai bahan referensi bagi praktisi ilmu komunikasi maupun peneliti selanjutnya.

E. Landasan Teori

1. Teori Stimulus-Organisme-Response (S-O-R)

Teori *Stimulasi Organisme Response* (S-O-R) yang diperkenalkan Hovland dan rekan-rekannya. *“behaviour change process is essentially the same as the process of learning. It illustrates the process of behaviour change at the individual learning process consisting of the stimulus were given to the organism can be accepted or rejected.”* S-O-R adalah singkatan dari Stimulasi-Organisme-Respon. Teori ini terdiri dari tiga komponen yaitu pesan (stimulus) yang menunjukkan sumber rangsangan, penerima (organisme) yang menunjukkan penerima, dan efek (respon), yang menunjukkan umpan balik yang dihasilkan.²²

Teori S-O-R awalnya berasal dari bidang psikologi, namun kemudian diadopsi menjadi teori dalam komunikasi. Hal ini dapat terjadi karena kedua disiplin ilmu tersebut memiliki dua objek material yang sama yaitu manusia. Dalam hal ini manusia memiliki jiwa yang terdiri dari pengetahuan, sikap/opini dan perilaku yang mencakup kognisi, afeksi dan konasi.²³

Teori ini mengatakan bahwa efek adalah reaksi tertentu terhadap suatu rangsangan, sehingga dapat diprediksi bahwa ada hubungan erat antara isi pesan yang disampaikan dan reaksi audien. Asumsi dasar dari model ini

²² Hovland, C.I, Janis., Kelley, H.H, *“Communication and persuasion: psychological studiens of opinion change”*, (New Haven: Yale university press, 1953), h, 174-175

²³ Onong Uchjana Effendy, *“Ilmu, teori dan filsafat komunikasi”*, (Bandung:Citra aditya bakti, 2003), h 254

adalah bahwa media massa mempengaruhi penerima pesan secara langsung dan terarah.²⁴

Onong Uchjana Effendy, menguraikan konsep perubahan sikap dalam proses komunikasi dengan menggunakan teori S-O-R (Stimulus-Organism-Response). Menurut pemikirannya, dalam konteks komunikasi, stimulus adalah pesan yang disampaikan oleh komunikator (pengirim pesan) kepada komunikan (penerima pesan). Pesan ini bisa berbentuk verbal atau nonverbal, dan disampaikan melalui berbagai saluran komunikasi seperti media cetak, media elektronik, atau komunikasi langsung. Efektivitas pesan sebagai stimulus sangat bergantung pada kualitasnya, termasuk kejelasan, relevansi, dan daya tarik pesan tersebut.²⁵

Komunikan menerima dan memproses pesan yang diterima melalui proses kognitif, yang melibatkan persepsi, pemahaman, dan interpretasi pesan. Selain itu, komunikan juga mengalami reaksi emosional terhadap pesan tersebut, yang merupakan bagian dari proses afektif. Emosi yang muncul dapat mempengaruhi bagaimana pesan diterima dan diinterpretasikan. Proses ini juga dipengaruhi oleh sikap, keyakinan, nilai, dan pengalaman sebelumnya yang dimiliki oleh komunikan, yang menentukan bagaimana pesan tersebut akan diproses dan diterima.

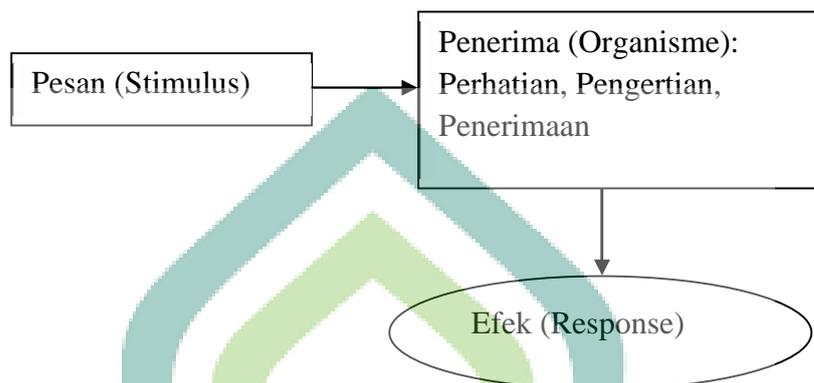
Sebagai hasil dari proses kognitif dan afektif ini, komunikan mungkin mengalami perubahan sikap. Perubahan ini bisa berupa penguatan sikap yang

²⁴ Denis McQuail dan seven windahl. "Model-model komunikasi", (Jakarta:Uni prisma, 1985), h.48

²⁵ Onong Uchjana Effendy, "Ilmu, teori dan filsafat komunikasi", (Bandung:Citra aditya bakti, 2003), h 256

sudah ada, atau perubahan menuju sikap baru yang berbeda dari sebelumnya. Sikap yang berubah sering kali tercermin dalam perilaku.

Model S-O-R menurut Hovland, Janis dan Kelly, yang diterjemahkan oleh Onong Uchjana Effendy²⁶



Gambar 1. 1 Model S-O-R

Dapat dilihat pada skema di atas, bahwa setiap pesan dapat mengubah perilaku audiens tergantung dari penangkapan makna setiap individu. Komunikasi dapat terjadi jika audiens memberikan perhatian, sehingga mampu memahami pesan yang disampaikan dan akhirnya timbul kesadaran untuk mengubah sikapnya.

Penerapan dalam penelitian ini adalah mengenai Efektivitas penggunaan film siksa neraka sebagai media insaf, maka dapat dijelaskan bahwa film siksa neraka berfungsi sebagai (stimulus). Film ini menyajikan berbagai adegan, narasi, dan visual yang mengandung pesan moral, religius atau emosional tertentu. Penonton adalah (organisme) yang menerima

²⁶ Onong Uchjana Effendy, "Ilmu, teori dan filsafat komunikasi", (Bandung:Citra aditya bakti, 2003), h 254

stimulus dari film tersebut. Setiap penonton memiliki latar belakang, pemahaman, pengetahuan dan sikap yang berbeda yang dapat mempengaruhi proses penyerapan stimulus. Reaksi penonton terhadap stimulus yang diberikan oleh film sebagai (Response). Reaksi ini bisa berupa perubahan perilaku, sikap, emosi atau pemikiran.

2. Teori Efek Media Masa

Joseph D. Straubhaar menyatakan "*Media effects are changes in knowledge, attitude, or behaviour that result from exposure to the mass media*"²⁷ yang memiliki arti bahwa efek media adalah perubahan dalam pengetahuan, sikap, atau perilaku yang diakibatkan oleh paparan media massa. Efek ini mencakup segala jenis perubahan yang terjadi pada individu setelah menerima pesan dari media.

Media massa memiliki kekuatan untuk mempengaruhi audiens, yang dapat mengubah berbagai aspek diri mereka setelah mendengarkan pesan yang disampaikan oleh media. Perubahan sikap biasanya diikuti oleh perubahan perilaku, dan perubahan pengetahuan biasanya merupakan awal dari perubahan sikap. Umpan balik berfungsi sebagai alat untuk mengukur efek karena tanggapan audiens dapat digunakan sebagai umpan balik.²⁸

Didasarkan pada kedua definisi tersebut, efek media massa dapat didefinisikan sebagai transformasi yang terjadi pada audiens atau penerima setelah mereka menggunakan dan menerima pesan dari media massa.

²⁷ Joseph D. Straubhaar, "*Media Now: Understanding Media, Culture, and Technology*," edisi pertama, (Wadsworth Publishing: 1995), h.

²⁸ Wiryanto, "Teori komunikasi massa", (Jakarta:Grasindo, 2000), h.39

Komunikasi massa didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan melalui media massa, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, dan internet, yang menjangkau audiens luas, beragam, dan tersebar. Proses ini melibatkan distribusi informasi, ide, atau hiburan dari sumber yang biasanya merupakan institusi atau organisasi kepada khalayak umum yang anonim. Teknologi komunikasi berperan penting dalam memungkinkan pesan-pesan ini dikirim dengan cepat dan menjangkau banyak orang dalam waktu singkat.²⁹

Menurut Steven M. Chaffee, perubahan yang terjadi pada audiens dalam konteks komunikasi massa dapat mencakup penerimaan informasi, perubahan perasaan atau sikap, dan perubahan perilaku. Dalam kata lain, ini mengacu pada perubahan kognitif, afektif, dan perilaku individu sebagai respons terhadap pesan yang diterima dari media massa.³⁰

Efek kognitif mencakup peningkatan kesadaran, pembelajaran, dan penambahan pengetahuan. Efek afektif berkaitan dengan emosi, perasaan, dan sikap individu. Sementara itu, efek behavioral atau kognitif berkaitan dengan perilaku dan niat untuk bertindak sesuai dengan cara tertentu.³¹

Berikut untuk penjelasan lebih terperinci:

a. Efek kognitif

Efek kognitif adalah proses berpikir atau penalaran yang mengubah audiens yang sebelumnya tidak tahu, tidak mengerti, atau bingung menjadi

²⁹ Hafied cangara, "Pengantar ilmu komunikasi", (Jakarta: PT. Rajagrafindo persada, 2012), h.41

³⁰ Jalaluddin rahkmat, psikologi komunikasi, (Bandung: Remaja rosda karya, 2011), h.216

³¹ Markus utomo sukendra, " Psikologi komunikasi : Teori dan praktik", (Yogyakarta: CV Budi utomo, 2017), h.68

lebih tahu dan paham. Efek ini mencakup penyebaran pengetahuan, keterampilan, keyakinan, atau informasi.

Selain itu, efek kognitif membantu audiens menyaring informasi yang relevan dan membentuk persepsi yang lebih jelas tentang dunia di sekitar, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih baik dan terinformasi. Oleh karena itu, efek kognitif dari komunikasi massa memainkan peran penting dalam pendidikan dan pengembangan intelektual individu.

b. Efek afektif

Efek afektif muncul ketika terjadi perubahan dalam hal apa yang dirasakan, disukai, atau tidak disukai oleh audiens. Efek ini terkait dengan respons emosional, sikap, atau nilai yang dirasakan atau diadopsi oleh individu sebagai hasil dari paparan terhadap pesan media.³²

Efek afektif ini juga dapat mempengaruhi sikap atau nilai-nilai individu terhadap suatu masalah atau isu yang disajikan dalam media. Ketika audiens merasakan emosi tertentu, hal ini dapat mempengaruhi cara pandang mereka terhadap topik tersebut, baik secara positif maupun negatif. Oleh karena itu, efek afektif dalam komunikasi massa tidak hanya membangkitkan emosi, tetapi juga berpotensi untuk membentuk respons yang lebih dalam dan berkelanjutan terhadap pesan-pesan yang disampaikan melalui media

³² Jalaluddin rahkmat, psikologi komunikasi, (Bandung: Remaja rosda karya, 2011), h.217

Tujuan dari komunikasi massa bukan hanya memberikan informasi kepada audiens tentang suatu hal, tetapi juga mengharapkan bahwa audiens dapat merasakan berbagai emosi seperti simpati, keharuan, kesedihan, kegembiraan, kemarahan, dan lain-lain.^{33\}

c. Efek behavioral

Efek behavioral, yang juga dikenal sebagai efek konatif, berhubungan dengan niat, tekad, upaya, atau kecenderungan untuk melakukan suatu aktivitas atau tindakan. Efek konatif ini muncul setelah efek kognitif dan afektif terjadi. Efek ini menggambarkan bagaimana komunikasi massa mempengaruhi perilaku, tindakan, dan aktivitas audiens dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

Tujuan utama dari efek behavioral dalam komunikasi massa adalah untuk mendorong perubahan dalam tindakan dan kebiasaan audiens. Namun efek behavioral dalam komunikasi massa tidak hanya tentang memberikan informasi atau membangkitkan emosi, tetapi juga tentang menggerakkan dan mengubah perilaku audiens untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang diinginkan oleh pihak yang mengkomunikasikan pesan. Dengan demikian, media massa memainkan peran penting dalam membentuk budaya, opini publik, dan tindakan kolektif dalam masyarakat modern.

³³ Elvinaro ardianto, "Komunikasi massa suatu pengantar edisi revisi", (Bandung: Simbiosis rekatama media, 2014), h.55

³⁴ Onong Uchjana Effendy, "Ilmu, teori dan filsafat komunikasi", (Bandung:Citra aditya bakti, 2003), h. 319

3. Film

Film adalah karya seni yang terdiri dari beberapa gambar yang diputar bersama untuk menciptakan ilusi gerakan dan ditunjukkan sebagai hiburan. Film dapat mempengaruhi dan membentuk masyarakat tanpa efek balik yang signifikan. Film memiliki potensi besar untuk mempengaruhi audiensnya karena mereka merekam realitas masyarakat di mana mereka dibuat dan merefleksikannya di layar.³⁵

Dennis McQuail mengemukakan bahwa film memiliki potensi menjadi media massa yang sesungguhnya karena mampu menjangkau populasi besar dengan cepat, bahkan di daerah pedesaan. Film memiliki daya tarik yang luas dan diminati secara luas di berbagai kalangan, sehingga efektif dalam menyampaikan pesan dengan cara yang menarik.³⁶

Terdapat beberapa kekuatan media film bagi penontonnya yaitu sebagai berikut :³⁷

- a. Film memiliki kemampuan untuk menghindari pengaruh emosional yang kuat dan dapat menghubungkan penonton dengan cerita-cerita personal.
- b. Film dapat menggambarkan kontras visual secara langsung.
- c. Film dapat berkomunikasi dengan penontonnya tanpa batas, memperluas perspektif pemikiran.
- d. Film dapat memotivasi penonton untuk melakukan perubahan.

³⁵ Jalaluddin rahkmat, psikologi komunikasi, (Bandung: Remaja rosda karya, 2011), h.217

³⁶ Denis McQuail, "Teori Komunikasi Massa", (Jakarta: salemba humanika, 2011), h. 35

³⁷ Panca javandalasta, "Lima Hari Mahir Bikin Film", (Surabaya: Mumtaz media, 2008), 159

- e. Film dapat digunakan sebagai alat untuk menghubungkan penonton dengan pengalaman yang tersaji melalui bahasa gambar.

4. Efektivitas Dakwah Melalui Film

Ketika membahas media sebagai sarana komunikasi dakwah, penting untuk terlebih dahulu memahami fungsi-fungsi media massa. Menurut MacBride, "*If communication is considered in its broadest sense, not only as the exchange of news and messages, but as an individual and collective activity embracing all transmission and sharing of ideas, facts and data.*"

Komunikasi bukan hanya komunikasi pesan dan berita, itu juga adalah kegiatan individu dan kelompok yang bertukar ide, fakta, dan data. Akibatnya, komunikasi massa dapat berfungsi dalam beberapa cara:³⁸

a. Sebagai Pemberi Informasi (*to inform*)

Media massa berfungsi untuk menyajikan informasi kepada masyarakat tentang berbagai hal, mulai dari isu-isu kecil hingga masalah-masalah besar yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan akses informasi yang luas dan beragam, media membantu masyarakat untuk tetap terinformasi dan sadar akan kejadian-kejadian penting di sekitar mereka.

b. Sebagai Sarana Sosialisasi (*to socialize*)

Media massa berperan sebagai alat sosialisasi antara pemerintah dan rakyatnya, serta antar lembaga atau kelompok dalam masyarakat. Media

³⁸ Onong Uchjana Effendy, "*Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*", (Bandung:Citra aditya bakti, 2003), h. 36

memfasilitasi penyebaran kebijakan, program, dan inisiatif pemerintah, serta membantu lembaga-lembaga dalam berkomunikasi dan berkoordinasi satu sama lain.

c. Sebagai Sarana Pendidikan (*to educate*)

Selain memberikan informasi dan sosialisasi, media massa juga berfungsi sebagai sarana pendidikan bagi masyarakat. Media menyediakan konten edukatif yang membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam berbagai bidang, seperti kesehatan, teknologi, lingkungan, dan lain-lain.

d. Sebagai Sarana Hiburan (*to fun*)

Media massa menawarkan hiburan yang positif dan tidak melanggar hukum, adat istiadat, atau norma agama yang dianut oleh masyarakat. Hiburan yang disediakan oleh media dapat berupa acara televisi, film, musik, dan konten kreatif lainnya yang dirancang untuk menghibur sekaligus mendidik penontonnya.

Media massa adalah alat komunikasi yang sangat efektif yang dapat diterima oleh masyarakat secara luas dan cepat, berdasarkan beberapa fungsinya yang telah dijelaskan di atas. Hampir semua lapisan masyarakat saat ini menggunakan media komunikasi. Karena khalayak sudah lebih kritis dalam menanggapi pesan media, media mungkin tidak selalu menyampaikan pesan dengan efektif dalam hal efek moderat.³⁹

³⁹ Wawan kuswandi, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta: Rineka Cipta:1996), h.26

Film merupakan media komunikasi massa yang sangat efektif, bukan hanya untuk hiburan, tetapi juga untuk pendidikan dan sebagai alat untuk mempengaruhi massa dalam membentuk dan mengarahkan opini publik. Film adalah salah satu bentuk media massa yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan, informasi, dan hiburan kepada audiens yang luas. Dengan kombinasi visual dan audio yang menarik, jangkauan yang luas, pengaruh emosional, kemampuan edukasi, dan penyediaan hiburan yang positif.

Selain itu film juga memiliki potensi besar sebagai media dakwah dalam menyebarkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Dengan kemampuan untuk menjangkau audiens yang luas dan menyampaikan pesan-pesan kompleks dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, film dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung upaya dakwah. Dengan memanfaatkan kekuatan visual dan naratif, film dakwah dapat menjangkau audiens yang luas, memperkuat identitas Muslim, dan mengatasi misinformasi serta stereotip negatif tentang Islam. Sebagai alat komunikasi yang powerful, film dakwah dapat berperan penting dalam membangun masyarakat yang lebih memahami dan menghargai nilai-nilai Islam.

5. Insaf

Insaf menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “kesadaran” yang berasal dari kata “sadar”. Dalam kehidupan sehari-hari, kata ini berkembang menjadi menyadari, menyadarkan, dan penyadaran, dengan masing-masing memiliki konotasi berbeda. Kesadaran adalah keadaan keinsafan atau

pemahaman yang dialami oleh seseorang. Berdasarkan pengertian sadar, kesadaran, menyadari, dan penyadaran, dapat disimpulkan bahwa kesadaran adalah tujuan dari proses yang menghasilkan keinsafan, pemahaman, dan ingatan kembali. Kesadaran adalah hasil dari aktivitas menyadari, sedangkan penyadaran adalah proses menciptakan kondisi sadar. Sadar diri berarti tahu diri, yaitu kondisi di mana seseorang mengenal dirinya sendiri dan mampu menempatkan diri sesuai dengan fungsi dan posisinya. Oleh karena itu, orang yang tahu diri mampu beradaptasi dalam kehidupan dan diterima oleh orang lain tanpa kesulitan.⁴⁰

Sedangkan insaf menurut islam merujuk pada makna taubat yang artinya kembali pada Allah dengan melepaskan ikatan desakan dari hati, lalu menunaikan segala hak tuhan.⁴¹ Secara etimologi, kata taubat dapat dijumpai diberbagai kamus, seperti dalam Kamus Arab Indonesia karya Mahmud Yusuf, terdapat kata taubat تاب يتوب, توبا bertaubat, menyesali atas perbuatan dosa taubat kembali(توبت) yang bertaubat). Kamus Al-Munawwir (توبت)bertaubat(توبت)mengampuni(توبت)menyesal(توبت)bertaubat).

Taubat dalam bahasa arab berarti kembali. Taubat kepada Allah berarti kembali kepada Allah, serta kembali dari sesuatu yang dilarang oleh syara' menuju yang dipuji oleh syara. Pengertian secara terminologis tentang taubat banyak dikemukakan oleh para ahli antara lain adalah Syekh Al-Anshari dalam kitab Al-Kasib mengatakan bahwa taubat adalah kembali kepada jalan

⁴⁰ Hendrayadi dkk, "Konseling traumatik", jurnal kolaboratif sains volume 7 issue 1 januari 2024, (UIN Imam Bonjol Padang), h. 275

⁴¹ Kitab Atta'rifat (DKI Beirut Lebanon), Hal. 74 No. 590

yang lurus (Al- Shirath Al-Mustaqim) setelah tersesat. Menurut Syekh Jamilah Al- Mashri dalam bukunya *Tathhriir Al-qulub Min Jarah Ad-Dzunub*⁴², taubat berarti seorang hamba yang kembali mendekat pada Allah SWT, seraya berpaling dari segala hal yang dimurkai dan menyesatkan.

F. Penelitian Relevan

Untuk mendukung penelitian dan mencegah plagiasi, penulis memasukkan penelitian sebelumnya. Hasil penelusuran penulis menunjukkan bahwa beberapa penelitian, antara lain :

Pertama, skripsi penelitian yang dilakukan oleh Rumini Fajar (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), dengan judul skripsi “Pengaruh film dua garis biru (efek kognitif, afektif dan behavioral) terhadap kesadaran remaja akan akibat pergaulan bebas (survey pada siswa-siswi SMA Muhammadiyah 25 Pamulang)”⁴³ tahun 2021, pada penelitian ini membahas mengenai pengaruh film dua garis biru terhadap kesadaran remaja akan adanya pergaulan bebas. Di dalam penelitian ini membahas tentang efek media film sebagai alat untuk memberikan pembelajaran sosial kepada penonton. Tentunya hal tersebutlah yang menjadi persamaan dalam penelitian yang dilakukan ini. Persamaan lainnya yang terdapat pada film ini yaitu permasalahan yang dikaji tentang efek kognitif, efek afektif dan efek behavioral penonton setelah menyaksikan film. Penelitian yang dilakukan tentunya memiliki perbedaan yakni dalam segi

⁴² Syekh Jamilah Al-Mashri, *Tathhriir Al-Qulub Min Jarah Ad-Dzunub* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2020), h. 45.

⁴³ Rumini fajar, “Pengaruh film dua garis biru (efek kognitif, afektif dan behavioral) terhadap kesadaran remaja akan akibat pergaulan bebas (survey pada siswa-siswi SMA Muhammadiyah 25 Pamulang)”*skripsi sarjana sosial* (Jakarta: Universita Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), h iii

analisis, penelitian yang dilakukan Rumini Fajar menganalisis pengaruh film dua garis biru terhadap remaja tersebut. Sedangkan penelitian penulis menggunakan analisis efektivitas film sebagai media insaf. Informan melalui form kuisioner yang akan disebar ke khalayak kemudian akan dihitung tingkat keefektifitasan dari film tersebut.

Kedua, Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hafidh yang berjudul “Efektivitas media dakwah film animasi Nussa dan Rara episode sholat itu wajib” tahun 2023.⁴⁴ Pada penelitian ini membahas tentang bagaimana film animasi digunakan sebagai media dakwah untuk menyampaikan pesan Islam kepada anak-anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji penggunaan film sebagai alat dakwah, penelitian ini dan penulis keduanya sama berusaha untuk menilai seberapa efektif media film dalam mencapai tujuan dakwahnya. Dan persamaan lainnya bertujuan untuk memahami tingkat edukasi film dan penyampaian pesan kepada audiens serta respon penerimaan audiens. Penelitian yang dilakukan tentunya memiliki perbedaan yaitu pada pendekatan teori yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teori pendidikan anak, komunikasi yang efektif terhadap anak dan lain-lain, sedangkan penelitian penulis menggunakan teori afektif, adiktif dan behavioral untuk menganalisis bagaimana emosi, kebiasaan dan perilaku audiens. Perbedaan lainya terdapat pada metode penyampaian pesan dalam film, pada penelitian ini pesan disampaikan melalui animasi yang dirancang untuk

⁴⁴ Muhammad Hafidh, “Efektivitas media dakwah film animasi Nussa dan Rara episode sholat itu wajib” Skripsi Sarjana Sosial (Jakarta: Universita Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), h. 1-11

ramah anak, dengan karakter yang menarik dan alur cerita yang mudah dipahami. Sedangkan pada penelitian penulis, pesan yang disampaikan melalui visualisasi yang lebih mengerikan dan menekankan konsekuensi dari perilaku buruk, dengan tujuan untuk menimbulkan rasa takut dan kesadaran akan pentingnya insaf.

Ketiga, skripsi penelitian yang dilakukan oleh Bahrul Rosi (Universitas Al-Amien Prenduan) dengan judul skripsi “Efektivitas pemanfaatan media dakwah visual dan audiovisual terhadap pemahaman ajaran agama” pada tahun 2022.⁴⁵ Pada penelitian ini membahas mengenai efektivitas pemanfaatan media dakwah melalui visual dan audiovisual. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ada pada teori yang digunakan yaitu teori efek media ini melibatkan studi tentang bagaimana media massa, termasuk film, mempengaruhi sikap, keyakinan, dan perilaku penonton. Dalam penelitian penulis, teori ini dapat digunakan untuk mengevaluasi dampak dari visualisasi tentang konsekuensi perbuatan dosa terhadap penonton. Persamaan lainnya ada pada tujuan umum penelitian yaitu mengukur tingkat efektivitas pemahaman penonton akan suatu film yang digunakan sebagai objek penelitian dan persamaan lainnya juga pada penggunaan konteks dakwah dengan tujuan untuk memberikan pesan-pesan moral dan spiritual kepada penonton atau audiensnya. Penelitian yang dilakukan tentunya memiliki perbedaan yaitu pada skripsi ini membahas efektivitas penggunaan berbagai jenis media dakwah visual dan

⁴⁵ Bahrul Rosi, “Efektivitas pemanfaatan media dakwah visual dan audiovisual terhadap pemahaman ajaran agama” *Jurnal Bayan li nas Dakwah Islam* Vol. 6 No. 2 (Universita AL-amien Prenduan, 2022), h.135-142

audiovisual dalam meningkatkan pemahaman ajaran agama Islam. Media yang dapat dibahas mencakup animasi, video pendek, presentasi multimedia, dan lain sebagainya.

Fokus utamanya adalah pada bagaimana media-media ini dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada audiens secara efektif, sedangkan pada penelitian penulis lebih spesifik, dengan fokus pada penggunaan film dengan tema siksa neraka sebagai media untuk menginsafkan penonton tentang konsekuensi perbuatan dosa dalam ajaran agama Islam. Film ini biasanya menampilkan visualisasi yang dramatis tentang siksa neraka, dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, keyakinan, dan perilaku penonton terhadap nilai-nilai agama.

Keempat, jurnal penelitian yang dilakukan Muhammad Asyraf Firmansyah, Choiriyah, dan Muslimin dengan judul “Analisis pesan dakwah dalam film preman pensiun kesempatan kedua” pada tahun (2023).⁴⁶ Pada penelitian ini membahas tentang bentuk-bentuk pesan dakwah dan makna konstruksi dakwah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji penggunaan film sebagai alat dakwah. Dan persamaan lainnya ada pada pendekatan penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif pernyataan masalah yang mengarahkan penelitian.

Penelitian yang dilakukan tentunya memiliki perbedaan yaitu pada jurnal ini menggunakan teori semiotika sedangkan penulis menggunakan teori efek

⁴⁶ Muhammad Asyraf Firmansyah dkk, “Analisis pesan dakwah dalam film preman pensiun kesempatan kedua” *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial* Vol.3 NO.1 Maret 2023, h. 226-229

media dan teori stimulus, organisme, dan response yang akan membahas bagaimana efek kognitif, afektif, dan behavioral penonton setelah menonton film Siksa Neraka. Perbedaan lain pada jurnal ini lebih berfokus pada komunikasi dakwah dan bagaimana pesan moral dan religius disampaikan melalui media populer. Sedangkan pada penelitian penulis berfokus pada psikologi dakwah dan dampak emosional, serta mungkin menggunakan teori efek media untuk menilai efektivitas film sebagai alat pengubah perilaku.

G. Kerangka Berpikir

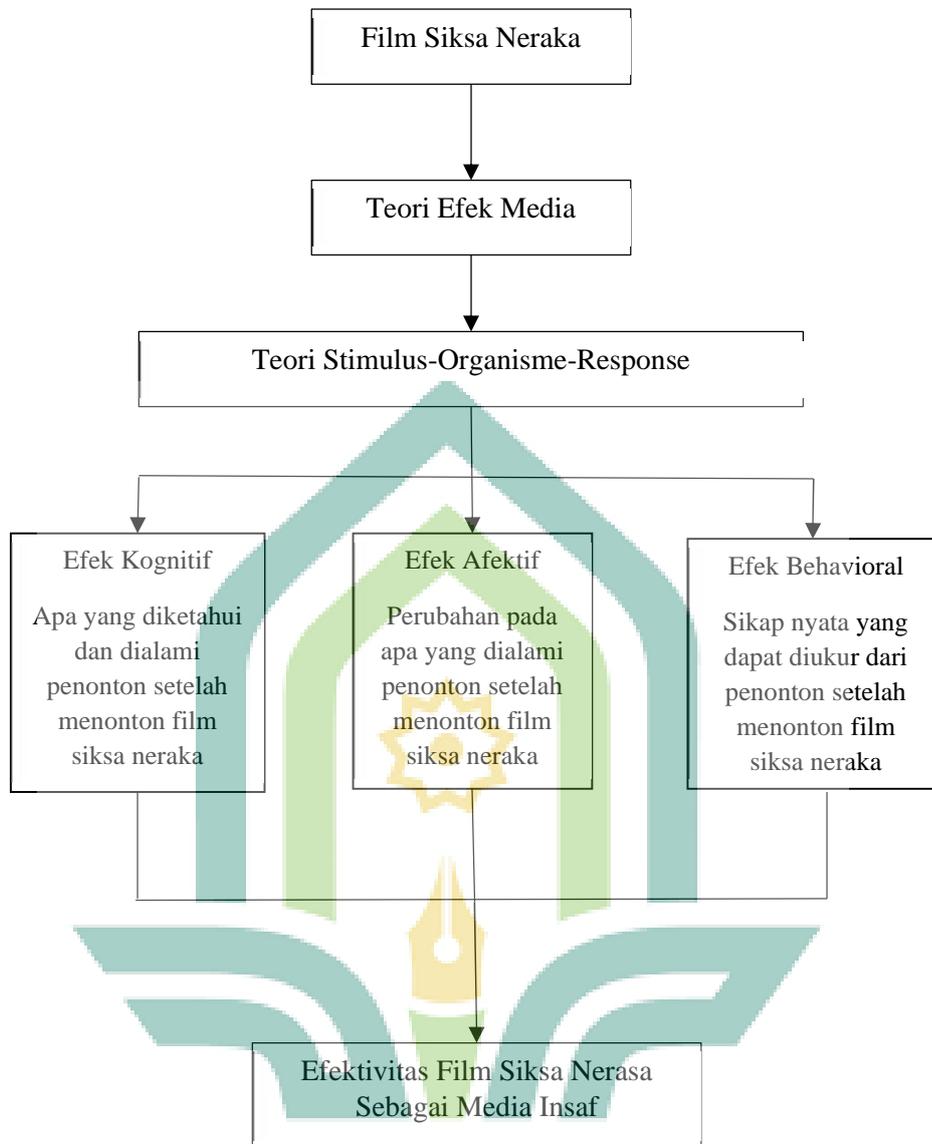
Kerangka pemikiran merupakan landasan berpikir penulis yang menjadi dasar dari penelitian untuk mendukung sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian tersebut. Permasalahan ini bermula dari keinginan penulis untuk menyelidiki dan mengevaluasi dampak sebuah film terhadap pemirsa dalam konteks moral dan spiritual. Film "Siksa Neraka" dipilih karena kontennya yang kuat dalam menggambarkan konsekuensi dari perbuatan dosa dalam perspektif agama Islam.

Penelitian ini memanfaatkan teori S-O-R (Stimulus-Organism-Response) dan teori efek media untuk menginvestigasi keefektifan film "Siksa Neraka" sebagai sarana untuk membangkitkan kesadaran moral. Penelitian ini berfokus pada dampak afektif, kognitif, dan perilaku yang muncul dari pengalaman menonton film "Siksa Neraka". Teori S-O-R menjelaskan bagaimana stimulus (S) seperti film "Siksa Neraka" mempengaruhi organisme (O) yaitu penonton, meliputi aspek emosional (afektif), pemikiran (kognitif), dan perilaku

(behavioral). Respons (R) penonton mencakup perubahan dalam emosi, pemahaman, dan tindakan setelah menonton film tersebut.

Dalam penelitian ini, juga akan menggunakan teori efek media untuk mengkaji pengaruh film "Siksa Neraka" terhadap penonton. Teori ini akan menelaah dampak film tersebut dalam beberapa aspek penting: efek afektif, yang mencakup respons emosional seperti rasa takut, penyesalan, atau dorongan untuk berubah; efek kognitif, yang mengarah pada peningkatan pemahaman dan pengetahuan penonton mengenai dosa dan konsekuensinya setelah menonton film; dan efek behavioral, yang mencakup perubahan sikap dan perilaku penonton setelah mengalami pengalaman menonton film, seperti niat untuk memperbaiki diri atau mengubah kebiasaan negatif.

Dengan menerapkan teori S-O-R dan teori efek media, penelitian ini akan mengevaluasi efektivitas film "Siksa Neraka" sebagai sarana untuk mempengaruhi emosi, pikiran, dan perilaku penonton. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman mendalam tentang potensi film tersebut sebagai media untuk menginspirasi perubahan perilaku penonton menuju ke arah yang lebih positif atau negatif dalam hal ini insaf atau tidak insaf.



Gambar 1. 2 Kerangka berpikir

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini akan menggunakan jenis pendekatan penelitian *Field research* (penelitian lapangan). *Field research* atau penelitian lapangan adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Dalam penelitian penulis mengenai efektivitas penggunaan film "Siksa Neraka" sebagai media insaf, metode *field research* akan mencakup observasi lapangan, dan wawancara.

Mengacu pada judul penelitian tentang Efektivitas penggunaan film Siksa Neraka sebagai media insaf, pendekatan yang akan diterapkan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini akan melibatkan observasi langsung. Metode kualitatif bertujuan untuk memahami dan menganalisis data yang diperoleh melalui pengamatan lapangan. Data ini akan dideskripsikan secara deskriptif, berfokus pada fakta-fakta yang diungkapkan dalam bentuk kalimat atau kata serta susunan kebahasaan, sesuai dengan kaidah metode ilmiah.⁴⁷

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh langsung oleh penulis dari sumber asli atau pertama. Data ini dikumpulkan melalui wawancara dengan narasumber, yaitu individu yang menjadi objek penelitian atau informan yang dipilih untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.⁴⁸

⁴⁷ Pujileksono Sugeng, "Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif" (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2015), h. 28

⁴⁸ Umi Narimawati, "Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi", (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h.98

Penulis mengumpulkan informasi melalui observasi langsung dan wawancara dengan narasumber yang telah ditetapkan sebelumnya. Narasumber dalam penelitian ini adalah khalayak umum yang menonton film *Siksa Neraka*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti file yang diterbitkan oleh situs web perusahaan atau universitas, video, artikel, dan sumber literatur lainnya yang mendukung penelitian. Data ini diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan data sekunder berupa tayangan film "*Siksa Neraka*" dan literatur pendukung lainnya, seperti jurnal, skripsi terdahulu, dan artikel yang relevan dengan penelitian.⁴⁹

3. Teknik Pengambilan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini akan melibatkan beberapa teknik yang bertujuan untuk memperoleh data utama (primer) dan data pendukung (sekunder).

a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan atau teknik untuk mengumpulkan data dengan tujuan memahami lingkungan melalui pengamatan setiap

⁴⁹ Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: 2011), h. 33

detail yang ada dalam masyarakat. Proses ini berfokus pada pendeskripsian dan penjelasan fenomena yang diteliti.⁵⁰

Penulis akan melakukan observasi langsung terhadap penonton film "Siksa Neraka" untuk mencatat reaksi dan perilaku mereka selama dan setelah menonton film. Teknik ini memungkinkan penulis untuk mengumpulkan data deskriptif tentang respon emosional dan perilaku penonton.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*depth interview*) adalah metode pengumpulan data atau informasi melalui wawancara langsung dengan narasumber untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan intensitas tinggi dan secara intensif.⁵¹

Wawancara mendalam akan dilakukan dengan penonton film untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman pribadi penonton setelah menonton film "Siksa Neraka." Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, di mana penulis akan melakukan wawancara secara tatap muka dengan pertanyaan yang fleksibel untuk menggali informasi lebih dalam tentang efek film tersebut pada kesadaran dan perilaku penonton.

c. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan dokumentasi terkait dengan film "Siksa Neraka" seperti ulasan film, artikel, dan komentar di media sosial.

⁵⁰ Rachmat kriyantoro, "Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif", edisi kedua (Jakarta: Prenada media grup, 2006), h. 300

⁵¹ Rachmat kriyantoro, "Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif", edisi kedua (Jakarta: Prenada media grup, 2006), h. 291

Dokumentasi ini memberikan data tambahan yang dapat membantu memahami persepsi publik dan efek film dari berbagai sudut pandang.

4. Analisis Data

Proses ini meliputi pengumpulan, pengorganisasian, dan interpretasi data kualitatif untuk memahami sejauh mana film *Siksa Neraka* tersebut efektif sebagai media dakwah. Berikut adalah langkah-langkah analisis yang digunakan:

a. Pengumpulan Data

Langkah pertama dalam analisis data adalah pengumpulan data kualitatif yang relevan. Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui berbagai metode seperti wawancara mendalam, observasi partisipan, dan kuesioner terbuka.

Melakukan wawancara dengan audiens yang telah menonton film *Siksa Neraka* untuk memahami persepsi, reaksi emosional, dan perubahan sikap mereka setelah menonton film tersebut. Kemudian mengamati respon audiens selama dan setelah menonton film, mencatat reaksi spontan dan interaksi yang terjadi. Dilanjutkan dengan membagikan kuesioner terbuka kepada audiens untuk mendapatkan tanggapan rinci tentang efek film *Siksa Neraka* pada penonton.

b. Analisis Tematik

Analisis tematik digunakan untuk mengenali dan mengkaji tema-tema utama yang muncul dari proses pengumpulan data. Proses ini memfasilitasi pemahaman tentang pengaruh film "*Siksa Neraka*" terhadap

pemirsa sebagai media insaf. Langkah pertama adalah identifikasi tema, di mana tema-tema utama seperti "ketakutan akan hukuman", "motivasi untuk berubah", dan "peningkatan kesadaran spiritual" ditentukan. Selanjutnya, tema-tema ini diinterpretasikan untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya dan mengaitkannya dengan tujuan penelitian.

c. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah metode dalam penelitian yang melibatkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data, sumber data, atau pendekatan analisis untuk memverifikasi dan meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan. Dengan menggabungkan data dari berbagai sudut pandang, triangulasi membantu mengurangi bias dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian ini, berbagai sumber data dibandingkan dan dikonfirmasi satu sama lain. Yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi data untuk memastikan konsistensi data.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses mengambil atau membuat kesimpulan dari data atau informasi yang telah dikumpulkan dan dianalisis dalam sebuah penelitian atau studi. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penulis dapat menarik kesimpulan tentang efektivitas film "Siksa Neraka" sebagai media insaf. Kesimpulan ini didasarkan pada

pemahaman mendalam tentang bagaimana film tersebut mempengaruhi penonton dalam hal kesadaran moral, sikap, dan perilaku.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah struktur penyusunan isi dari sebuah skripsi atau karya ilmiah yang bertujuan untuk memberikan alur yang jelas dan terorganisir bagi pembaca dalam memahami topik penelitian. Pada penelitian ini, sistematika pembahasan tidak jauh berbeda dengan penyusunan skripsi pada umumnya, yaitu:

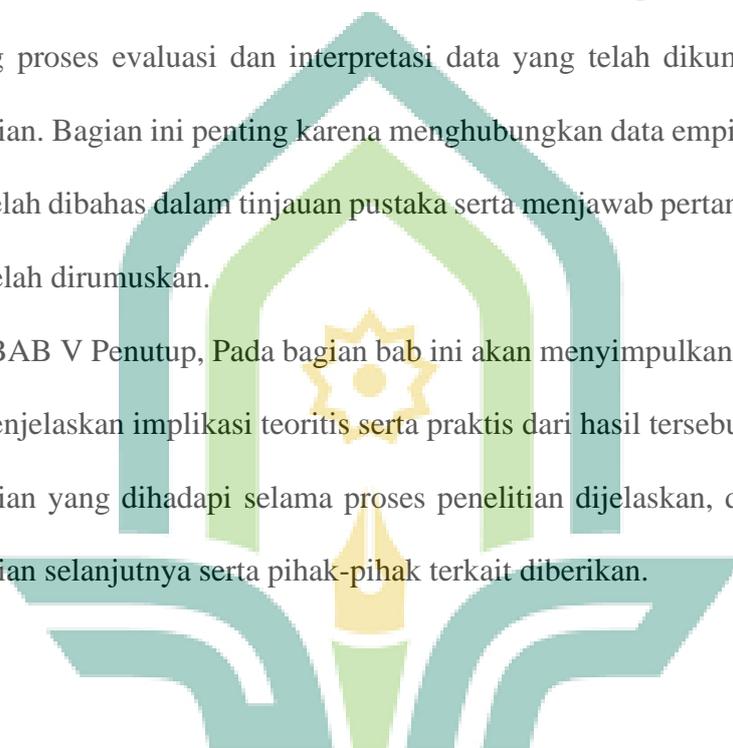
BAB I Pendahuluan, Pada bagian ini mencakup latar belakang penelitian yang menjelaskan masalah yang mendasari penelitian dan relevansi penggunaan film "Siksa Neraka" sebagai media insaf. Kemudian, rumusan masalah yang memuat pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ingin dijawab, diikuti oleh tujuan penelitian yang spesifik. Manfaat penelitian, baik teoritis maupun praktis, serta batasan masalah untuk memperjelas ruang lingkup penelitian juga dibahas di sini. Sistematika penulisan memberikan gambaran umum tentang isi setiap bab dalam skripsi.

BAB II Kerangka Teori, Bab ini menguraikan kajian teoritis, termasuk teori-teori yang relevan dengan penggunaan film sebagai media insaf serta teori tentang perubahan perilaku dan pengaruh media terhadap psikologi manusia. Selain itu, kajian empiris membahas hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini. Kerangka pemikiran disajikan dalam bentuk diagram atau model konseptual yang menunjukkan hubungan antara variabel penelitian, dan hipotesis penelitian yang akan diuji juga disertakan.

BAB III Hasil Penelitian, Bab ini menyajikan deskripsi data hasil penelitian dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan teknik yang telah ditentukan, dan hasilnya diinterpretasikan serta dikaitkan dengan teori dan penelitian sebelumnya. Temuan penelitian yang utama juga diuraikan pada bab ini.

BAB IV Analisis Hasil Penelitian, Analisis hasil penelitian menjelaskan tentang proses evaluasi dan interpretasi data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Bagian ini penting karena menghubungkan data empiris dengan teori yang telah dibahas dalam tinjauan pustaka serta menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V Penutup, Pada bagian bab ini akan menyimpulkan hasil penelitian dan menjelaskan implikasi teoritis serta praktis dari hasil tersebut. Keterbatasan penelitian yang dihadapi selama proses penelitian dijelaskan, dan saran untuk penelitian selanjutnya serta pihak-pihak terkait diberikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa film *Siksa Neraka* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman, emosi, dan perilaku partisipan. Melalui wawancara mendalam dengan partisipan yang telah menonton film tersebut, ditemukan bahwa film ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media refleksi diri yang mendorong perubahan dalam kehidupan spiritual mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa film *Siksa Neraka* efektif sebagai media refleksi diri dan penyadaran dalam tiga aspek utama.

1. Pada aspek kognitif, film ini berhasil meningkatkan pemahaman partisipan terkait dosa, siksa neraka, dan ajaran agama. Visualisasi yang kuat dan narasi yang jelas membantu partisipan memahami pesan agama secara mendalam, terutama tentang konsekuensi dari perbuatan dosa.
2. Dari aspek afektif, film ini memberikan dampak emosional yang signifikan bagi sebagian besar partisipan. Mereka mengungkapkan rasa takut, penyesalan, dan introspeksi diri yang muncul setelah menyaksikan gambaran siksaan dan balasan atas dosa, yang menjadi pemicu awal untuk melakukan perubahan perilaku.

3. Pada aspek behavioral, partisipan menunjukkan adanya perubahan nyata dalam kehidupan mereka. Beberapa di antaranya mulai meningkatkan kualitas ibadah, seperti salat lebih khusyuk, membaca Al-Qur'an, dan lebih berhati-hati dalam menghindari dosa.

Secara keseluruhan, film ini efektif sebagai media penyadaran diri dan refleksi spiritual, meskipun dampaknya tidak dirasakan secara merata oleh semua partisipan.

B. Saran

1. Untuk Pembuat Film:
 - a. Meningkatkan konsistensi narasi dan kualitas visual agar pesan moral dapat tersampaikan dengan lebih baik kepada semua penonton.
 - b. Mempertimbangkan pendekatan yang lebih relevan dengan berbagai latar belakang penonton untuk menjangkau audiens yang lebih luas.
2. Untuk Penonton:
 - a. Menggunakan film ini sebagai refleksi diri dan motivasi untuk menjalani kehidupan sesuai ajaran agama.
 - b. Mengikuti tindakan nyata seperti meningkatkan ibadah, menghindari dosa, dan membagikan pesan moral kepada lingkungan sekitar.
3. Untuk Penelitian Selanjutnya:
 - a. Mengkaji dampak jangka panjang film Siksa Neraka terhadap perubahan perilaku penonton.

- b. Meneliti efektivitas media insaf lainnya untuk membandingkan pendekatan yang paling berdampak dalam menyampaikan pesan moral dan keagamaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, A. H. (1997). *Jilid 4. Pustaka Al-Kautsar*.
- Al-Ghazali, A. H.-S. (1991). *Beirut. Dar al-Fikr*.
- alumam, H. (2024). *Studi komparatif konsep surga dalam konsep agama islam dan kristen*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim.
- Anasy, M. M. (n.d.). *Tasawuf antara al-Ghazali dan Ibn Taimiyah*. Khalifa.
- Ardianto, E. (2014). *Komunkasi Massa Suatu Pengantar edisi revisi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Bahasa, T. P. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- cangara, H. (2012). *Pengantar ilmu komunikasi*. PT. Rajagrafindo persada.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Citra aditya bakti.
- Eka, A. (2024, Desember 1). *Sinopsis Siksa Neraka, Film Horor Adaptasi Komik Jadul*. Retrieved from Kompas.com.
- Eneste, P. (1989). *Novel dan Film*. Nusa Indah.
- fajar, R. (2021). *Pengaruh film dua garis biru (efek kognitif, afektif dan behavioral) terhadap kesadaran remaja akan akibat pergaulan bebas (survey pada siswa-siswi SMA Muhammadiyah 25 Pamulang)*. Universita Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Firmansyah, M. A. (2023). Analisis pesan dakwah dalam film preman pensiun kesempatan kedua. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial* .
- Hafidh, M. (2023). *Efektivitas media dakwah film animasi Nussa dan Rara episode sholat itu wajib*. Universita Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- HAM, K. (2024, Juli 26). *Data Duan* . Retrieved from <https://dataaduan.komnasham.go.id/>.
- Hanafi. (2017). Surga dan Neraka dalam persepsi Al-ghazali. *journal Ushuluna*(UIN Syarif Hidayatullah).
- Hendrayadi. (2024). *Konseling traumatik*. *jurnal kolaboratif sains* (UIN Imam Bonjol Padang).
- Hovland, C. J. (1953). *Communication and persuasion: psychological studiens of opinion change*. Yale university press.

- Ilyas, D. (2020). Antara Surga dan Neraka: Menanti Kehidupan nan Bekal Bermula. *Jurnal JIA*(Palembang).
- javandalasta, P. (2008). *Lima hari mahir bikin film*. Mumtaz media.
- kriyantoro, R. (2006). *Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif*. Prenada media grup.
- Kuswana, W. S. (2014). *Biopsikologi Pembelajaran Prilaku*. Alfabeta.
- kuswandi, W. (1996). *komunikasi massa: sebuah analisis media televisi*. Rineka Cipta.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. salemba humanika.
- Narimawati, U. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Salemba Empat.
- octavianti, M. R. (2017). *Visualisasi Surga dan Neraka*. UIN Syarif Hidayatullah.
- PPATK. (2024, Juli 26). *Refleksi Kerja PPATK*. Retrieved from artikel <https://www.ppatk.go.id/news/read/1334/refleksi-kerja-ppatk-2023-tantangan-dan-peluang-indonesia.html>.
- Prakosa, G. (2010). *Pengetahuan Dasar Film Animasi*. Fakultas Film dan Televisi.
- rahkmat, J. (2011). *psikologi komunikasi*. Remaja rosda karya.
- Rakhmat, J. (1991). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosda Karya.
- RI, D. (2024, Juli 26). *Miris! Pengguna Judi Online di Indonesia Jadi Tertinggi di Dunia*. Retrieved from <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/49353/t/Miris!%20Pengguna%20Judi%20Online%20di%20Indonesia%20Jadi%20Tertinggi%20di%20Dunia>.
- Rosi, B. (2022). Efektivitas pemanfaatan media dakwah visual dan audiovisualterhadap pemahaman ajaran agama. *Jurnal Bayan li nas Dakwah Islam* (Universita AL-amien Prenduan).
- Sekaran, U. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta.
- Sobur, A. (2004). *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Straubhaar, J. D. (1995). *Media Now: Understanding Media, Culture, and Technology*. Wadsworth Publishing.

Sugeng, P. (2015). *Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Kelompok Intrans Publishing.

sukendra, M. u. (2017). *Psikologi komunikasi : Teori dan praktik*. CV Budi utomo.

Sya'rawi, S. M. (2006). *Kenikmatan Taubat*. Qultum Media.

Syukir, A. (1983). *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Al-Ihlas.

wahyuningsih, S. (2020). *Film dan Dakwah: Memahamu representasi pesan-pesan dakwah dalam film melalui analisis semiotika*. Penerbit Media Sahabat Cendikia.

windahl, D. M. (1985). *Model-model komunikasi*. Uni prisma.

Wiryanto. (2000). *Teori komunikasi massa*. Grasindo.

